Laporan Literatur Review

Oleh

Annisa

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP ULM

NIM

(1810111120017)

Karya ilmiah yang di review

Anis, M. Z. A., Putro, H. P. N., Susanto, H., & Hastuti, K. P. (2020). Historical Thinking Model in Achieving Cognitive Dimension of Indonesian History Learning. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 7894-7906.

Ringkasan isi artikel

Isi dari artikel adalah membicarakan tentang pendidik sejarah berdasarkan konstruktivisme menyetujui bahwa siswa dan guru diberikan pengetahuan tentang metode sejarah yang dikenal sebagai berpikir historis. Berpikir historis tersebut menghubungkan dua pandangan intelektual yang berlawanan dengan keterampilan kebiasaan. Pada pembelajaran sejarah di SMA, guru masih mengajar secara konvensional dan tidak mengembangkan keterampilan intelektual. Kecenderungan guru sejarah dalam mengajar yang lebih menitikberatkan pada penekanan sisi hafalan yang berkaitan dengan nama-nama tokoh, tanggal, dan tahun secara monumental. Untuk melatih pembelajaran sejarah agar siswa berpikir Historis, maka dibutuhkan metode evaluasi khusus untuk mengetahui cara kerja pencapaian kemampuan siswa dalam berfikir sejarah. Evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai tolakukur keberhasilan, sehingga model evaluasi yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut isi artikel akan memuat tentang pengembangan model evaluasi pemikiran sejarah pada mahasiswa tingkat perguruan tinggi yang diharapkan dapat menjadi instrument evaluasi bagi pemikiran sejarah yang diuji dengan pemenuhan unsur keilmuan pedagogis.

Untuk meningkatkan minat siswa terhadap sejarah, maka harus diberikan motivasi dengan menyelidiki masalah yang mereka hadapi dengan pemikiran sejarah yang ditafsirkan dengan berbagai perspektif. Keterampilan sejarah yang berorientasi seperti sejarawan dalam meneliti sejarah, merancang pembelajaran termasuk membuat evaluasi pembelajarannya. Namun, disisi lain pemikiran sejarah menekankan pada sikap kritis terhadap fakta, mensintesis, menafsirkan, merefleksikan, dan menghubungkan peristiwa terkini dengan masa lalu. Walaupun berbagai kajian tentang tema pemikiran sejarah menunjukkan hasil yang berbeda dari satu sama lain, para siswa masih belum mampu menyelesaikan masalah dan efektivitas dalam menghadapi hambatan.

Dalam penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap analisis kebutuhan, penyiapan instrumen penilaian, berpikir historis, dan pengujian instrumen penilaian. Penelitian ini merupakan lanjutan dari pengembangan penelitian model pemikiran sejarah. Dalam evaluasi pembelajaran masih memiliki kekurangan dalam menentukan aspek keberhasilan model pembelajaran berpikir sejarah yang mendorong penelitian ini dilakukan untuk melanjutkan penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan untuk pengembangan kebutuhan dan pengembangan model evaluasi pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam memecahkan masalah. Model yang dikembangkan ialah model tentative yaitu model evaluasi berpikir historis. Uji coba dilakukan terhadap 128 peserta dengan materi sejarah yaitu era kolonialisme dan imperialisme. Analisis data menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas instrument untuk menentukan kelayakan instrumen yang digunakan dalam proses evaluasi. Selain itu, instrument juga dilakukan untuk menentukan variabel mana yang dominan dalam pencapaian dimensi kognitif.

Hasil penelitian terbagi menjadi 2 bagian, yaitu hasil analisis kebutuhan dan hasil tes instrumen berpikir sejarah. Pada hasil analisis kebutuhan, analisis yang dilakukan terhadap kebutuhan kurikulum kajian program untuk mengetahui kompetensi apa yang harus diukur dalam persiapan instrumen penilaian dengan model berpikir historis yang mengacu pada aspek kognitif yang dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl (2010). Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang berdasarkan kompetensi penelitian program penelitian, diketahui bahwa dimensi yang memiliki cakupan yang sangat luas adalah dimensi faktual dan konseptual, dengan konsep kognitif yang paling rendah berada di level C3 dan yang paling tertinggi berada di level C6. Dengan begitu, sebagian penilaian mencakup dimensi faktual dan dimensi konseptual. Berdasarkan taksonomi yang dikemukakan oleh Anderson dan Krathwohl (2010) dimensi faktual adalah pengetahuan tentang terminologi; pengetahuan tentang detail spesifik dan elemen (dalam hal peristiwa). Sedangkan dimensi konseptual merupakan pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi; pengetahuan tentang teori, model, dan struktur. Untuk ruang lingkup dimensi procedural mencakup pengetahuan tentang keterampilan di bidang tertentu dan langkah/prosedur; pengetahuan tentang Teknik dan metode; pengetahuan tentang kriteria untuk menggunakan prosedur. Dimensi metakognitif meliputi strategi pengetahuan; pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif (kontekstual dan kondisional); dan pengetahuan diri. Hasil analisis kebutuhan berdasarkan kompetensi tersebut akan menjadi indikator yang menentukan model instrument yang digunakan. Terdapat 4 dimensi kognitif yang dapat merepresentasikan seluruh kompetensi yang digunakan dalam kurikulum pembelajaran. Dimensi kognitif kemudian diterjemahkan ke dalam model instrument sesuai dengan kategori masing-masing dimensi kognitif.

Untuk mencapai cara berpikir secara historis terdapat rancangan model asesmen pemikiran historis berdasarkan pencapaian dimensi kognitif. Sebelum menentukan teknik penilaian dan instrumen yang akan dirancang, terlebih dahulu dilakukan berbagai kajian sejarah. Sebuah penilaian dianggap sudah mencukupi standar dan diuji di bidang sejarah digunakan oleh *Advance Placement of the United*

States History (APUSH). Secara umum tes APUSH sudah sesuai dengan hasil analisis kebutuhan dalam penelitian ini karena fokus utama dalam penelitian ini adalah keterampilan berpikir sejarah. Jika dilihat instrumennya, penilaian APUSH menggunakan instrument yang sesuai dengan pencapaian kognitif. Penilaian ini mencakup tes pilihan ganda, *free response questions* (FRQs). Pilihan ganda digunakan untuk mengukur pencapaian aspek faktual sedangkan FRQ digunakan untuk mengukur kemampuan membangun argumen dan penalaran evaluatif. Selain menggunakan APUSH, penelitian ini juga dilakukan penelitian terhadap hasil validasi *Assessment of Thinking Skill* (HATS). Tes ini menggunakan teknik tes uraian yang ternyata hasilnya lebih baik daripada tes yang menggunakan pilihan ganda. Ada tiga topik pembahasan yang ditemukan dari penelitian sebelumnya yaitu memenuhi kebutuhan untuk mengembangkan model pemikiran sejarah, mencari model evaluasi pemikiran sejarah dan mengujinya sehingga dapat ditemukan standar dan model evaluasi berpikir historis yang diyakini sebagai cara yang baik untuk diajarkan sejarah secara kritis-analitis sehingga pembelajaran tercapai.

Bagian kedua dari hasil penelitian ini adalah hasil tes instrumen. Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui hasil dengan memakai 4 model instrumen yang dikembangkan dalam penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan hanya satu model evaluasi dari 17 model evaluasi. Model evaluasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah model tes pilihan ganda. Model tes lainnya tidak digunakan dalam analisis hasil penelitian, dan karena representasi masing-masing indikator telah terpenuhi dan tidak mempengaruhi proses analisis data. Dengan begitu kebutuhan akan instrumen untuk setiap instrumen kognitif sudah terpenuhi.

Untuk mengetahui ketercapaian dimensi kognitif digunakan analisis faktor. Analisis faktor ini bertujuan untuk menyaring variabel mana yang paling unggul atau paling dominan dari 4 variabel dalam dimensi kognitif, yaitu dimensi faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif. Hasil dari analisis faktor dengan cara berpikir historis adalah tes pertama adalah KMO dan *Bartlett Test* untuk mengetahui kelayakan variabel untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai KMO MSA lebih besar sehingga hasil Analisis faktor dapat dilanjutkan. Pengujian selanjutnya adalah *the Anti-Image Matrices test* untuk mengetahui variabel mana yang dapat digunakan dalam analisis faktor. Berdasarkan hasil *the Anti Image Matrices test* diketahui bahwa nilai MSA pada masing-masing variabel lebih dari 0,50 sehingga keampuhan variabel tersebut dapat digunakan dalam analisis faktor dapat dilihat skor pencapaian Eigenvalues.

Dari hasil analisis faktor pengetahuan terminologi dan pengetahuan detail adalah kunci pencapaiannya dimensi kognitif. Perkembangan model berpikir sejarah dengan berbagai model evaluasi yang digunakan telah berkembang dimulainya dengan ketidakpuasan dengan konsep dan penilaian pembelajaran konservatif untuk solusi tentang pemikiran sejarah termasuk penilaian dan evaluasinya. Dengan menggunakan model berpikir historis ini akan mengubah Pendidikan konvensional yang awalnya berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa.

Relevansi jenis/metode evaluasi yang dibahas

Diketahui bahwa penelitian ini dilakukan dalam rangka mengembangkan keterampilan para peserta didik dalam berpikir historis. Penilaian merupakan komponen Pendidikan yang dilakukan untuk melihat dan memantau perkembangan mutu Pendidikan dari waktu ke waktu.

Untuk mencapai cara berpikir secara historis terdapat rancangan model asesmen pemikiran histori berdasarkan pencapaian dimensi kognitif. Sebelum menentukan teknik penilaian dan instrumen yang akan dirancang, terlebih dahulu dilakukan berbagai kajian sejarah. Sebuah penilaian dianggap sudah mencukupi standar dan diuji di bidang sejarah digunakan oleh *Advance Placement of the United States History* (APUSH). Penilaian APUSH menggunakan instrumen yang sesuai dengan pencapaian kognitif. Penilaian ini mencakup tes pilihan ganda, *free response questions* (FRQs). Tes pilihan ganda adalah seperangkat tes yang setiap butirnya menyediakan pilihan jawaban dan salah satu opsinya merupakan jawaban yang benar, sedangkan opsi lainnya berfungsi sebagai distraktor atau pengecoh. (Khaerudin, 2016).

Pilihan ganda digunakan untuk mengukur pencapaian aspek faktual sedangkan FRQ digunakan untuk mengukur kemampuan membangun argumen dan penalaran evaluatif. Selain menggunakan APUSH, penelitian ini juga dilakukan penelitian terhadap hasil validasi *Assessment of Thinking Skill* (HATS). Tes ini menggunakan teknik tes uraian yang ternyata hasilnya lebih baik daripada tes yang menggunakan pilihan ganda. Tes uraian adalah tes yang menuntut siswa untuk mengorganisasikan atau memadukan pengetahuan yang telah dipelajari dalam rangkaian kalimat atau kata-kata yang tersusun secara baik.

Hasil tes instrumen menyatakan berdasarkan uji validitas dengan memakai 4 dimensi, yaitu dimensi faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan hanya satu model evaluasi dari 17 model evaluasi. Model evaluasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah model tes pilihan ganda.

Simpulan

Isi artikel membicarakan tentang dalam mencapai pembelajaran sejarah yang baik perlu menggunakan model pembelajaran yang cocok juga. Dalam penelitian ini menerapkan pembelajaran cara berpikir historis dimana berpikir historis tersebut menghubungkan dua pandangan intelektual yang berlawanan dengan keterampilan kebiasaan.

Dalam penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap analisis kebutuhan, penyusunan instrumen penilaian, berpikir historis, dan pengujian instrumen penilaian. Pada hasil analisis kebutuhan, analisis yang dilakukan terhadap kebutuhan kurikulum kajian program untuk mengetahui kompetensi apa yang harus diukur dalam penyusunan instrumen penilaian dengan model berpikir historis yang mengacu pada aspek kognitif yang dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl (2010). Untuk

mencapai cara berpikir secara historis terdapat rancangan model asesmen pemikiran histori berdasarkan pencapaian dimensi kognitif. Sebelum menentukan teknik penilaian dan instrumen yang akan dirancang, terlebih dahulu dilakukan berbagai kajian sejarah. Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui hasil dengan memakai 4 model instrumen yang dikembangkan dalam penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan hanya satu model evaluasi dari 17 model evaluasi. Model evaluasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah model tes pilihan ganda.

Referensi

- Anis, M. Z. A., Putro, H. P. N., Susanto, H., & Hastuti, K. P. (2020). Historical Thinking Model in Achieving Cognitive Dimension of Indonesian History Learning. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 7894-7906.
- Khaerudi. 2016. Teknik Penskoran Tes Obeyektif Model Pilihan Ganda. *Jurnal Madaniyah*. 2(11): 183-200.